

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra

Lia Santika¹

¹ Universitas Islam Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ liasantika@gmail.com

Heny Friantary²

² Universitas Islam Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

² henyfriantary30@gmail.com

Vebbi Andra³

³ Universitas Islam Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

³ vebbiandra@yahoo.com

ABSTRACT. This study aims to describe the form of the main character's inner conflict, and also to describe the intrinsic elements contained in the novel Trauma by Boy Candra. This study uses a qualitative approach. The data source in this study is a novel entitled Trauma by Boy Candra which was published by the KDT publisher in 2020 in Jakarta. Data collection technique in this research is by means of documentation (library study). The results of this study indicate that the inner conflict of the main character in the novel "Trauma" by Boy Candra is divided into two, namely: (1) forms of inner conflict such as inner conflict of disappointment, sadness, worry, fear, upset, depression, hope, guilt, jealousy, depression, anger, and anxiety. (2) intrinsic elements such as theme, characterization, plot, language style, setting, point of view, and mandate. The main character's inner conflict can be seen from the inner conflict that occurs in his family, his father left him and his mother when he was little. And that inner conflict occurs in his love affairs. The disappointment of some of the men who had been close to her. From there we can take lessons to prevent this from happening, especially to men. The lesson that can be taken from the research results of Boy Candra's novel "Trauma" is not to expect too much and easily trust men.

Keywords: Inner Conflict, Main Character and Trauma Novel

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama, dan juga untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Trauma* karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel berjudul *Trauma* karya Boy Candra yang diterbitkan oleh penerbit KDT pada

tahun 2020 di Jakarta. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi (studi kepustakaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel "Trauma" karya Boy Candra terbagi menjadi dua yaitu: (1) bentuk konflik batin seperti konflik batin kecewa, sedih, khawatir, takut, kesal, tertekan, berharap, rasa bersalah, rasa cemburu, depresi, marah, dan cemas. (2) unsur intrinsik seperti tema, penokohan, alur (plot), gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat. konflik batin tokoh utama itu terlihat dari konflik batin yang terjadi di dalam keluarganya, Ayahnya meninggalkan dia dan Ibunya saat ia masih kecil. Dan konflik batin itu terjadi didalam permasalahan asmaranya. Yang dikecewakan dari beberapa laki-laki yang pernah dekat dengannya. Dari situ kita bisa mengambil pelajaran untuk mencegah hal itu terjadi terutama pada laki-laki. Pelajaran yang bisa diambil dalam hasil penelitian novel "Trauma" karya Boy Candra tersebut adalah jangan terlalu berharap dan mudah percaya dengan laki-laki.

Kata kunci: Konflik Batin, Tokoh utama dan Novel Trauma

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang syarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin yang ada di dalam aspek ini yang bersifat subjektif sehingga membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat.

Pada dasarnya antara psikologi dan sastra memiliki persamaan yaitu sama-sama membicarakan manusia dan keberlangsungannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasi karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Pemahaman manusia dalam sastra akan lengkap apabila ditunjang oleh psikologi, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa teori penelitian psikologi sastra berupa keterkaitan antara teori sastra dan teori psikologi.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaan. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner dalam teks sastra (Endraswara, 2013).

Salah satu bentuk karya seni yang diciptakan oleh pengarang adalah cerita fiksi. Cerita fiksi seperti yang telah dijelaskan merupakan cerita rekaan yang dituliskan oleh seorang pengarang secara bebas melalui luapan emosi yang spontan, sehingga pengarang memiliki banyak kesempatan dalam menggambarkan secara keseluruhan unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Salah satu bentuk kebebasan yang dimiliki oleh seorang

pengarang adalah pengarang bebas menentukan siapa sajakah tokoh yang akan hadir dalam karyanya beserta segala hal yang melekat pada diri tokoh-tokoh tersebut, seperti penokohan dan perwatakannya. Dengan demikian tokoh-tokoh fiksi memiliki kesan nyata sebagai manusia pada umumnya (Ristiana & Adeani, 2017).

Pada hakikatnya, karya sastra adalah refleksi dari kehidupan masyarakat. Sebagai refleksi, karya sastra memang tidak sepenuhnya meniru secara riil kehidupan masyarakat, akan tetapi memberikan pelajaran dan kemungkinan dari sudut pandang estetis terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat. Karya-karya sastra tidak bermanfaat lagi untuk menafsirkan masalah-masalah dunia nyata, pembelajaran sastra sudah tidak ada gunanya. Namun, jika sastra itu dapat ditunjukkan mempunyai relevansi dengan masalah dunia nyata, pembelajaran sastra harus dipandang sebagai sesuatu yang penting. Sebuah karya sastra dapat diterangkan atau ditelaah secara tuntas apabila diketahui asal usulnya yang bersumber pada riwayat hidup pengarang dan zaman yang melingkupinya.

Konflik (*conflict*) dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama. Definisi ini mencakup berbagai konflik yang terdapat dalam organisasi yang bisa meliputi ketidakselarasaan tujuan, perbedaan interpretasi fakta, ketidaksepahaman yang disebabkan oleh ekspektasi perilaku, dan sebagainya (Sudarmanto & Dkk, 2021).

Menurut Wirawan, konflik sebagai pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. Sedangkan menurut Hocker dan Wilmot konflik merupakan suatu usaha yang diekspresikan antara dua pihak atau lebih yang saling bergantung serta merasa tujuan tidak sesuai, imbalan yang tidak sesuai, dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka (Sudarmanto & Dkk, 2021).

Tokoh utama (tokoh sentral) merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Jelasnya, tokoh utama (tokoh sentral) suatu fiksi dapat ditentukan, paling tidak tiga cara. Pertama, tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema. Kedua, tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Ketiga, tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama (Priyantni, 2012). Sementara itu, menurut Andri Wicaksono (2017), novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi (*fiction*)

karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Diana Gasong (2019), unsur intrinsik adalah unsur yang dominan membangun perwujudan prosa fiksi secara utuh. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu cerita hadir sebagai karya sastra. Kepaduan jalinan antar unsurnya menghasilkan karya sastra sebagai sebuah prosa fiksi yang utuh dan otonom. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) alur, (2) penokohan, (3) setting, (4) sudut pandang penceritaan, (5) gaya bahasa, (6) tema. Sementara itu unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun dan mempengaruhi suatu karya sastra dari luar, tempat di mana karya tersebut diciptakan. Memahami unsur ekstrinsik karya sastra dapat membantu penikmat (pembaca) memahami karya sastra secara utuh. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam unsur ekstrinsik yaitu (1) biografi pengarang, sikapnya menghadapi fenomena kehidupan, keyakinan, serta pandangan hidup yang dapat mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya. (2) masalah psikologi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih novel *Trauma* karya Boy Candra dengan beberapa alasan. Pertama, novel ini menggambarkan kehidupan seorang gadis yang memiliki keluarga yang broken home sejak ia masih kecil, dan Kimara dituntut oleh ibunya untuk segera menikah. Tetapi, Kimara masih trauma dengan Ayahnya yang meninggalkan ia sejak masih kecil dan pernah dikecewakan oleh seorang laki-laki disitu ia menilai semua laki-laki sama seperti ayahnya sama-sama bangsat. Dengan segala permasalahan yang dialami kimara ia juga merasakan kesepian, kesedihan, kurangnya kasih sayang seorang ayah dan berbagai konflik batin yang dialami tokoh utama yang bernama Kimara. Kedua, novel ini secara umum adalah masuk ke dalam buku-buku karya terbaik dan terbaru di tahun 2020. Novel ini mengisahkan kehidupan anak remaja yang mempunyai masalah mengenai kepercayaan terhadap seseorang atau anak remaja yang memiliki masalah di dalam keluarganya dan menarik untuk dibaca, novel ini dapat memberikan semangat agar para pembaca berani mengeksplor diri dan yakin terhadap kemampuan diri serta dari novel ini kita belajar bahwa tidak boleh berekspektasi tinggi terhadap orang lain.

Psikologi sastra dan sastra memiliki kaitan dengan manusia dan masyarakat. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang sastra terutama tentang masalah yang berkaitan dengan perasaan dalam sastra. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dipilih untuk dapat memberikan gambaran tentang aspek kejiwaan dalam memahami konflik batin dan menampilkan watak parah tokoh di dalam novel *Trauma* karya Boy Candra.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara

ilmiah (Moleong, 2019). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Sidiq & Choiri, 2019). Dilihat dari bentuknya penelitian ini adalah termasuk penelitian yang berbentuk literatur (kepuustakaan). Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepuustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isi tertentu (Marzali, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel berjudul *Trauma* karya Boy Candra yang diterbitkan oleh penerbit KDT pada tahun 2020 di Jakarta. Dengan tebal novel 143 halaman dan cerpen ini disusun oleh Boy Candra. Sumber data digunakan untuk mencari konflik batin yang dialami tokoh utama, unsur-unsur intrinsik dalam novel *Trauma*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi (studi kepuustakaan). Teknik dokumentasi yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Di mana dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan membaca tentang buku-buku, artikel, atau laporan yang berhubungan dengan subjek atau objek penelitian (Ariesandi, 2018). Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah model analisis data interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel "*Trauma*" karya Boy Candra. Novel "*Trauma*" merupakan novel yang diterbitkan oleh mediakita pada tahun 2020. Boy Candra dikenal dengan nama akrab Boy Candra lahir pada tanggal 21 November 1989. Ia mulai bergabung disebuah portal penulis pada tahun 2011. Ia juga telah menerbitkan belasan judul buku *best seller* termasuk novel "*Trauma*" adalah buku terbaru yang diterbitkan akhir 2020, yang cetakan pertama ditahun 2020 dan cetakan keempat ditahun 2021. Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam novel. Kutipan kata-kata yang dianalisis tidak seluruhnya isi novel. Namun, hanya terfokus pada bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dan unsur-unsur instrinsik yang terdapat di dalam novel "*Trauma*". Akan tetapi, untuk melihat bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dan unsur-unsur instrinsik analisis akan dilakukan secara keseluruhan isi dari novel "*Trauma*".

Analisis dilakukan terhadap tokoh utama dan tokoh-tokoh lainya yang terdapat di dalam novel "*Trauma*" dikarenakan memiliki berbagai konflik batin dan unsur-unsur instrinsik. Oleh karena itu bentuk-bentuk konflik batin dan unsur-unsur instrinsik jadi difokuskan dalam penelitian agar hasil analisisnya lebih terstruktur. Dalam novel "*Trauma*" terdapat beberapa tokoh

yang berperan dalam menghidupkan cerita, yaitu Kimara, Ibunya Kimara, Ayah Kimara, Ardi Sabil, Tio, Bu Yulia, Kori, Deni Sasindra, Tami, Amira, Lusya, Raditio Rahadi, Ibu Tio, Mona (adek Tio), Kakek Tio, Nenek Tio, dan Putra Marnanda. Namun, yang berperan sebagai tokoh utama adalah Kimara. Kimara merupakan seorang anak remaja yang berprofesi sebagai penulis novel terkenal yang memiliki masalah di keluarga dan asmaranya. Dia merupakan korban *broken home* (perceraian) kedua orang tuanya sejak ia masih kecil dan kisah asmaranya yang membuat dia kecewa dengan beberapa laki yang dekat dengannya.

Novel "*Trauma*" karya Boy Candra dapat dikatakan novel yang tidak terlalu panjang. Novel ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pembacanya sehingga penulis dapat membawa pembaca merasakan apa yang dirasakan tokoh. Cerita yang diangkat berhubungan dengan kehidupan anak remaja yang memiliki masalah mengenai kepercayaan seseorang atau anak remaja yang memiliki masalah dalam keluarganya. Selain itu, novel ini dapat memberikan semangat agar para pembaca berani mengeksplor diri dan yakin terhadap kemampuan diri. Dari novel ini juga, kita belajar bahwa tidak boleh berekspektasi tinggi terhadap orang lain.

Berdasarkan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa novel "*Trauma*" merupakan cerita terbitan terbaru yang menceritakan mengenai seorang gadis remaja yang merupakan penulis novel terkenal memiliki masalah di keluarganya, orang tuanya cerai disaat dia masih kecil dan masalah asmaranya dikecewakan dengan beberapa laki-laki yang pernah dekat dengannya.

Novel "*Trauma*" merupakan novel yang dikarang oleh Boy Candra pada tahun 2020. Boy Candra dilahirkan pada 21 November 1989 di Parit, satu desa kecil di Malalak, Agam, Sumatra Barat. Aktif menulis sejak 2011. Menjalani pendidikan dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi di Sumatra Barat. Baru saja menyelesaikan pendidikan di pascasarjana Universitas Negeri Padang bidang Manajemen Pendidikan. Telah menerbitkan belasan judul buku *best seller*. Novel "*Trauma*" adalah buku terbaru yang diterbitkan akhir 2020. Genre buku-buku yang ditulis; novel fiksi, kumpulan cerpen, buku puisi, dan buku prosa nonfiksi remaja. Buku-buku Boy Candra beredar di seluruh Indonesia. Selain menulis buku, ia juga suka mengisi undangan acara kepelatihan atau seminar penulisan kreatif ke berbagai tempat di seluruh Indonesia. Dua novelnya, "*Malik dan Elsa*" dan "*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*", diadaptasi menjadi film layar lebar. Aktif di berbagai media sosial dengan nama: boycandra.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis novel "*Trauma*" menjadi objek kajiannya. Novel "*Trauma*" karya Boy Candra yang diterbitkan oleh mediakita. Dengan tebal 143 halaman. Novel ini dipilih sebagai objek kajian karena novel ini merupakan novel tentang permasalahan di dalam keluarga dan permasalahan di dalam asmaranya yang dikarang oleh Boy Candra terbitan terbaru yang cetakan pertama pada tahun 2020 dan cetakan keempat pada tahun 2021.

Novel ini menceritakan mengenai kehidupan seorang gadis bernama Kimara yang berprofesi sebagai penulis novel. Kehidupannya bisa dikatakan sukses di umur yang terbilang masih mudah dan banyak orang ingin memiliki kesuksesan seperti dia. Hidupnya yang tampak sempurna seolah tidak ada celah untuk luka itu mungkin diinginkan banyak orang. Namun jauh di dalam dirinya, kesepian selalu datang menghampirinya dan kesedihan selalu disembunyikannya. Disisi lain, Kimara dituntut ibunya untuk segera menikah, akan tetapi karena trauma masa lalu mengenai lelaki di dalam sosok ayahnya sendiri membuat ia merasa tidak ada laki-laki yang bisa dijadikan teman berbagi hidup di dunia ini, karena semua lelaki menurut Kimara sama bangsatnya seperti ayahnya. Selain trauma dari ayahnya, ia juga memiliki trauma dari orang-orang yang pernah datang di masa lalunya. Trauma itu membekaskan rasa takut yang membeku sehingga membuat ia menyimpulkan tidak ada laki-laki baik di bumi ini. Karena itu, ia tidak berani membukak hatinya lebih luas lagi dan ia takut tidak bisa menemukan orang yang tepat. Takut mengulangi rasa kecewa yang sama dan takut jatuh lagi pada rasa sayang yang berakhir sia-sia.

Penelitian yang dilakukan terhadap novel "*Trauma*" karya Boy Candra didapatkan hasil dan pembahasan mengenai bentuk konflik batin tokoh utama dan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel "*Trauma*" karya Boy Candra.

Dalam penelitian ini penulis menemukan 34 data mengenai konflik batin yang terdapat pada novel "*Trauma*" karya Boy Candra. Dari 34 data tersebut terdapat berbagai macam konflik batin dari novel "*Trauma*" karya Boy Candra diantaranya, yaitu kecewa 8 data, sedih 8 data, khawatir 1 data, takut 2 data, kesal 2 data, tertekan 1 data, berharap 2 data, rasa bersalah 2 data, rasa cemburu 1 data, depresi 1 data, marah 4 data, dan cemas 2 data.

Pada hasil penelitian penulis menemukan data mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam novel "*Trauma*" karya Boy Candra, antara lain tema, penokohan, alur (plot), gaya bahasa, latar (latar tempat, latar waktu dan latar suasana), sudut pandang, amanat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin dan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel "*Trauma*" karya Boy Candra. Data dalam penelitian ini berupa novel "*Trauma*" karya Boy Candra yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan tebal 143 halaman. Penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca novel secara menyeluruh dan ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam novel "*Trauma*" karya Boy Candra.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel "*Trauma*" karya Boy Candra yang terdapat bentuk konflik batin menemukan bahwa bentuk konflik batin yang terdapat 12 konflik yaitu kecewa, sedih, khawatir, takut, kesal, tertekan, berharap, rasa bersalah, rasa cemburu, depresi, marah dan cemas yang terdiri dari 34 data. Dan

terdapat 7 unsur intrinsik yaitu tema, penokohan, alur (plot), gaya bahasa, latar. Sudut pandang, dan amanat yang terdiri dari 49 data.

Berikut kesimpulan hasil pembahasan penelitian dari penulis dalam novel *“Trauma”* karya Boy Candra sebagai berikut: Kecewa adalah kondisi dimana individu merasakan hal yang tidak menyenangkan, ketidakpuasan, menjengkelkan, harapan disertai ada rasa kemarahan karena apa yang diinginkan tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Sedih adalah sebuah perasaan yang sensitif di dalam hati dan pikiran seseorang yang dideskripsikan dengan perubahan suasana hati dan tingkah laku seseorang. Khawatir adalah sikap yang terlalu cemas dan ketakutan seseorang tentang suatu masalah atau situasi yang dihadapinya. Takut merupakan perasaan yang muncul bila seseorang berada dalam kekhawatiran, keragu-raguan, dan rasa gelisah yang sangat kuat, sehingga kecurigaan dan kekhawatiran mengenai apa yang diyakini mungkin akan terjadi. Kesal adalah perasaan yang tidak disenangi di dalam hati seseorang terhadap sesuatu. Tertekan adalah suatu yang dialami seorang individu ketika melakukan tindakan tanpa hati yang tidak diinginkan. Apabila dipaksa untuk melakukan sesuatu secara mendesak keras dapat menimbulkan tekanan batin seseorang. Berharap merupakan suatu keinginan yang harus terwujud setiap orang, harapan yang tidak sesuai dan tidak terwujud menyebabkan terjadinya kekecewaan terhadap diri seseorang. Rasa Bersalah merupakan sesuatu yang dilakukan seorang individu yang merasa bahwa dirinya bersalah baik disengaja maupun tidak. sehingga timbulnya rasa penyesalan di dalam diri seseorang. Cemburu merupakan tingkat emosi yang dialami ketika seseorang merasa ada yang mengganggu hubungan dengan pasangannya sehingga menimbulkan rasa curiga, marah, takut, atau terhina. Biasanya rasa cemburu timbul akibat ada orang ketiga di dalam hubungan. Deperesi adalah ketika seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu seseorang menjadi banyak berdiam, kurang semangat, melamun, menyudutkan diri dan sering menyendiri. Marah merupakan perasaan emosi biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena tidak dihargai, merasa terhina, merasa tersakiti, merasa tidak dipedulikan, berbeda pendapat, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Cemas adalah ketika seseorang merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan yang akan terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam pikiran saja.

Tema adalah gagasan atau inti pokok dari suatu cerita. Penokohan adalah penggambaran secara jelas mengenai seorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Alur (plot) adalah sering disebut sebagai jalan sebuah cerita yang berisis urutan kejadian. Gaya Bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam suatu cerita sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Latar merupakan keterangan tempat, waktu dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra. Sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita

tersebut menjadi lebih hidup dan bisa disampaikan dengan baik kepada pembaca atau pendengarnya. Amanat adalah sebuah pesan moral yang di dapat setelah membaca sebuah buku novel.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel "Trauma" karya Boy Candra terbagi menjadi dua yaitu: (1) bentuk konflik batin seperti konflik batin kecewa, sedih, khawatir, takut, kesal, tertekan, berharap, rasa bersalah, rasa cemburu, depresi, marah, dan cemas. (2) unsur intrinsik seperti tema, penokohan, alur (plot), gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat. Bentuk konflik batin pada novel "Trauma" karya Boy Candra diharapkan untuk menjadi upaya mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga timbul lah berbagai macam konflik batin. Dari konflik batin tokoh utama itu terlihat dari konflik batin yang terjadi di dalam keluarganya, Ayahnya meninggalkan dia dan Ibunya saat ia masih kecil. Dan konflik batin itu terjadi didalam permasalahan asmaranya. Yang dikecewakan dari beberapa laki-laki yang pernah dekat dengannya. Dari situ kita bisa mengambil pelajaran untuk mencegah hal itu terjadi terutama pada laki-laki. Pelajaran yang bisa diambil dalam hasil penelitian novel "Trauma" karya Boy Candra tersebut adalah jangan terlalu berharap dan mudah percaya dengan laki-laki.

Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel "Trauma" karya Boy Candra terdapat saran yang ditunjukkan kepada masyarakat dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut: Penulis sebaiknya dalam menganalisis sumber data harus lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, Pada penelitian novel "Trauma" karya Boy Candra ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis, terutama yang berhubungan dengan konflik batin dan psikologi sastra. Dan bagi penelitian yang sejenis diharapkan juga mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori-teori lain sebagai objek kajian, Masyarakat yang telah memahami konflik batin yang dialami tokoh utama diharapkan bisa menjadi upaya untuk pencegahan.

REFERENSI

- Ariesandi, D. (2018). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan ...*, 1(1), 151-164. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883935.pdf>
- Endraswara, S. (2013). *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Center For Academic Publishing Service.

- Gasong, D. (2019). *APresiasi Sastra Indonesia*. CV Budi Utama.
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Priyantni, E. T. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Bumi Aksara.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma*. *Jurnal Literasi*, 1(2), 49–56.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Sudarmanto, E., & Dkk. (2021). *Manajemen Konflik*. Kita Menulis.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca.